

MENINGKATKAN KEBIASAAN MEMBACA MASYARAKAT DENGAN PROGRAM GENERASI MASYARAKAT GEAR MEMBACA MELALUI RUMAH BACA CERIA (CERDAS, RIANG, GEMBIRA) DI DESA NATASARI

Nining Huriati¹, Indah Rahayu², Ali Ramatni³, Pahmi⁴, Gusnidar⁵, Trisna Rukhmana⁶,
Al Ikhlas⁷

^{1,3,5,6,7}STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh

²Universitas Sulawesi Barat

⁴IAI Nusantara Batang Hari

email: huriatinining@gmail.com¹, indah30091986@gmail.com², aliramatni@stkipmsungaipenuh.ac.id³.

sp3teboilir@gmail.com⁴, gusnidar114@gmail.com⁵, trisnarukhmana@stkipmsungaipenuh.ac.id⁶,

alikhlas752@stkipmsungaipenuh.ac.id⁷

Abstrak

Penelitian ini menyelidiki dampak Program Generasi Masyarakat Gear Membaca (GMM) yang diterapkan melalui Rumah Baca Ceria dalam meningkatkan kebiasaan membaca masyarakat di pedesaan. Metode penelitian kualitatif digunakan, dengan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis tematik sebagai teknik pengumpulan dan analisis data. Hasil menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan frekuensi membaca, keterampilan membaca, dan minat membaca masyarakat Desa Natasari. Selain itu, Rumah Baca Ceria juga berhasil membangun komunitas pembaca yang solid. Penemuan ini menggarisbawahi pentingnya program literasi komunitas dalam meningkatkan literasi di wilayah pedesaan.

Kata Kunci: Rumah Baca Ceria, Kebiasaan Membaca, Literasi Komunitas.

Abstract:

This research investigates the impact of the Reading Gear Community Generation Program (GMM) implemented through Rumah Baca Ceria in improving the reading habits of people in rural areas. Qualitative research methods were used, with in-depth interviews, participant observation, and thematic analysis as data collection and analysis techniques. The results show that this program has succeeded in increasing the frequency of reading, reading skills and interest in reading in the Natasari Village community. Apart from that, Rumah Baca Ceria has also succeeded in building a solid community of readers. These findings underscore the importance of community literacy programs in improving literacy in rural areas.

Keywords: Ceria Reading House, Reading Habits, Community Literacy.

PENDAHULUAN

Kebiasaan membaca merupakan fondasi utama dalam pembentukan pemikiran kritis, pengetahuan, dan keterampilan berpikir abstrak pada setiap individu. Namun, fenomena rendahnya minat membaca di kalangan masyarakat, terutama di lingkungan pedesaan, menjadi tantangan yang memerlukan upaya serius untuk diatasi. Desa Natasari, sebuah komunitas pedesaan yang subur di tengah-tengah keindahan alam, juga menghadapi permasalahan serupa (Basalamah dan Mohammad Rizal, 2020).

Pemahaman akan urgensi kegiatan literasi dan minat membaca tidak hanya berdampak pada peningkatan kapasitas intelektual masyarakat, tetapi juga berperan dalam mengatasi masalah sosial, ekonomi, dan kesejahteraan secara keseluruhan. Oleh karena itu, sebuah program intervensi yang terarah dan berkelanjutan diperlukan untuk mengubah paradigma dan perilaku masyarakat terkait membaca. Pemahaman akan urgensi kegiatan literasi dan minat membaca tidak hanya berdampak pada peningkatan kapasitas intelektual masyarakat, tetapi juga berperan dalam mengatasi masalah sosial, ekonomi, dan kesejahteraan secara keseluruhan. Oleh karena itu, sebuah program intervensi yang terarah dan berkelanjutan diperlukan untuk mengubah paradigma dan perilaku masyarakat terkait membaca. Program intervensi harus dirancang dengan cermat untuk mengatasi tantangan dan

hambatan yang ada dalam meningkatkan minat membaca di masyarakat Desa Natasari (Sularso, P, 2020).

Program ini dapat mencakup kampanye penyuluhan dan edukasi tentang pentingnya literasi dan manfaat membaca bagi perkembangan pribadi dan kemajuan komunitas. Hal ini dapat dilakukan melalui sesi-sesi pelatihan, lokakarya, dan seminar yang melibatkan anggota masyarakat dari berbagai lapisan, termasuk anak-anak, remaja, orang dewasa, dan tokoh masyarakat. Program ini harus memastikan ketersediaan dan aksesibilitas bahan bacaan yang memadai bagi semua anggota masyarakat. Selain Rumah Baca Ceria, langkah-langkah dapat diambil untuk memperluas jaringan perpustakaan desa, menyalurkan buku-buku ke sekolah dan lembaga pendidikan, serta memperkenalkan program peminjaman buku secara daring atau melalui pos (Dessy Wardiah, 2017).

Program ini harus bertujuan untuk mengubah paradigma dan perilaku masyarakat terkait membaca. Ini dapat dilakukan melalui kampanye promosi dan kegiatan sosialisasi yang menekankan pentingnya membaca sebagai gaya hidup yang positif dan memberdayakan. Melalui kegiatan-kegiatan ini, stigma negatif terhadap membaca dapat diatasi dan minat membaca dapat ditingkatkan.

Program ini harus melibatkan partisipasi aktif dari seluruh komponen masyarakat, termasuk pemuda, perempuan, tokoh agama, dan pemimpin lokal. Melalui kolaborasi dan kerjasama antar berbagai pemangku kepentingan, program ini dapat menjadi lebih efektif dan berkelanjutan dalam mencapai tujuannya.

Penting untuk melakukan evaluasi berkala terhadap program intervensi ini untuk mengukur dampaknya dan mengidentifikasi area-area yang perlu perbaikan. Pemantauan yang berkelanjutan juga diperlukan untuk memastikan kelangsungan dan keberlanjutan program ini dalam jangka panjang.

Dengan demikian, sebuah program intervensi yang terarah dan berkelanjutan akan menjadi langkah penting dalam mengubah paradigma dan perilaku masyarakat Desa Natasari terkait membaca. Melalui upaya bersama dan komitmen yang kuat, masyarakat dapat mencapai peningkatan signifikan dalam minat membaca dan literasi, serta membawa manfaat yang luas bagi pembangunan sosial, ekonomi, dan kesejahteraan komunitas secara keseluruhan.

Dalam upaya menciptakan lingkungan yang merangsang minat membaca, Program Generasi Masyarakat Gear Membaca (GMM) meluncurkan inisiatif yang disebut "Rumah Baca Ceria (Cerdas, Riang, Gembira)" di Desa Natasari. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan jumlah buku yang tersedia di desa tersebut, tetapi juga mengintegrasikan elemen-elemen kesenangan dan keterlibatan komunitas untuk menjadikan proses membaca sebagai pengalaman yang menyenangkan dan bermakna bagi setiap anggota masyarakat.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak Program GMM melalui Rumah Baca Ceria terhadap peningkatan kebiasaan membaca di kalangan masyarakat Desa Natasari. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi dalam kegiatan membaca serta mengevaluasi efektivitas strategi yang diterapkan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam pengembangan program-program literasi komunitas di Indonesia, khususnya di lingkungan pedesaan.

Melalui analisis mendalam terhadap implementasi dan dampak Program GMM, diharapkan temuan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengambil kebijakan, praktisi pendidikan, dan masyarakat umum dalam upaya meningkatkan literasi dan kebiasaan membaca di tingkat lokal maupun nasional.

Dengan demikian, pendahuluan ini akan membahas latar belakang permasalahan, urgensi peningkatan minat membaca, serta tujuan dan relevansi penelitian ini dalam konteks pembangunan literasi masyarakat pedesaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan dampak Program Generasi Masyarakat Gear Membaca (GMM) melalui Rumah Baca Ceria di Desa Natasari. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi kompleksitas konteks sosial dan budaya, serta dinamika interaksi dalam komunitas. Subjek penelitian terdiri dari anggota masyarakat Desa Natasari yang terlibat dalam

kegiatan Program GMM dan Rumah Baca Ceria. Seleksi subjek dilakukan secara purposif, dengan memperhatikan berbagai faktor seperti usia, jenis kelamin, latar belakang pendidikan, dan tingkat partisipasi dalam kegiatan membaca.

Wawancara mendalam dilakukan dengan anggota masyarakat yang terlibat dalam Program GMM dan Rumah Baca Ceria. Wawancara akan difokuskan pada pengalaman pribadi, persepsi, dan dampak kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti akan terlibat secara aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan di Rumah Baca Ceria, mengamati interaksi antara anggota masyarakat dan memperhatikan dinamika sosial dalam konteks membaca. Dokumen terkait Program GMM, seperti laporan kegiatan, evaluasi, dan dokumentasi lainnya akan dianalisis untuk memperoleh pemahaman tentang implementasi dan pencapaian program.

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Langkah-langkah analisis meliputi transkripsi wawancara, pencatatan catatan lapangan, pengkodean data, identifikasi tema utama, dan interpretasi hasil. Analisis tematik akan memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan makna yang muncul dari data kualitatif.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, teknik triangulasi akan digunakan. Ini melibatkan penggunaan beberapa sumber data (wawancara, observasi, dokumen) dan pengecekan terus-menerus terhadap temuan yang muncul. Selain itu, diskusi dengan rekan peneliti dan pengawasan oleh supervisor akan dilakukan untuk memastikan keabsahan interpretasi data.

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk keharusan untuk mendapatkan izin dan persetujuan dari subjek penelitian, menjaga kerahasiaan informasi, dan memastikan partisipasi sukarela tanpa adanya tekanan atau paksaan.

Penelitian ini memiliki batasan dalam hal waktu dan ruang. Data akan dikumpulkan dalam periode tertentu dan terbatas pada Desa Natasari sebagai lokasi penelitian. Selain itu, penelitian ini tidak memperhitungkan faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi keberhasilan Program GMM, seperti perubahan kebijakan atau kondisi ekonomi masyarakat secara umum.

Dengan memperhatikan metode penelitian yang telah disusun, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang dampak Program GMM dalam meningkatkan kebiasaan membaca masyarakat Desa Natasari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Partisipan

Dari wawancara mendalam dan observasi partisipatif yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa subjek penelitian berasal dari beragam kelompok usia dan latar belakang pendidikan. Mayoritas dari mereka adalah penduduk Desa Natasari yang secara aktif terlibat dalam kegiatan Program Generasi Masyarakat Gear Membaca (GMM) dan Rumah Baca Ceria. Mereka menunjukkan minat yang tinggi terhadap membaca dan secara rutin mengunjungi Rumah Baca Ceria untuk mengakses koleksi buku yang tersedia. Hal ini mencerminkan kesadaran dan partisipasi yang kuat dari masyarakat dalam upaya meningkatkan kebiasaan membaca dan literasi di lingkungan mereka.

Pengalaman dan Persepsi Partisipan

Partisipan melaporkan bahwa kehadiran Rumah Baca Ceria telah memberikan mereka akses yang lebih mudah dan terjangkau terhadap bahan bacaan yang bervariasi dan menarik. Mereka menyatakan bahwa suasana ceria dan ramah di Rumah Baca Ceria telah meningkatkan motivasi mereka untuk membaca dan belajar. Beberapa partisipan juga mengungkapkan bahwa melalui program ini, mereka memiliki kesempatan untuk bertemu dan berinteraksi dengan sesama pembaca, sehingga memperluas jaringan sosial mereka. Interaksi antaranggota komunitas membaca di Rumah Baca Ceria menciptakan lingkungan yang mendukung pertukaran gagasan, pengalaman, dan informasi. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman membaca mereka, tetapi juga membangun solidaritas dan rasa saling mendukung di antara anggota komunitas. Dengan memperluas jaringan sosial ini, masyarakat Desa Natasari telah mengalami peningkatan koneksi dan akses terhadap sumber daya serta peluang yang lebih luas. Hal ini telah membawa dampak positif yang signifikan bagi pembangunan komunitas secara keseluruhan (Tirtayati, et al, 2014).

Pertama-tama, melalui jaringan sosial yang lebih luas, masyarakat Desa Natasari dapat dengan mudah berbagi informasi, pengetahuan, dan pengalaman dengan sesama anggota komunitas. Hal ini memungkinkan adanya pertukaran ide dan praktik terbaik dalam berbagai bidang, seperti pertanian, pendidikan, kesehatan, dan pengembangan ekonomi lokal. Sebagai contoh, petani dapat saling berbagi teknik pertanian yang efektif, sementara pendidik dapat berkolaborasi dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif.

Selain itu, melalui jaringan sosial yang lebih luas, masyarakat Desa Natasari juga dapat menjalin kemitraan dan kerjasama dengan pihak eksternal, termasuk organisasi non-pemerintah, perusahaan swasta, dan lembaga pemerintah. Kolaborasi ini membuka peluang untuk mendapatkan sumber daya tambahan, seperti dana, bantuan teknis, dan pelatihan, yang dapat digunakan untuk memperkuat program-program pembangunan lokal. Misalnya, dengan menjalin kemitraan dengan perusahaan lokal, masyarakat dapat memperoleh akses ke pasar baru untuk produk-produk mereka.

Selain manfaat ekonomi, peningkatan konektivitas sosial juga telah meningkatkan solidaritas dan rasa kebersamaan di antara anggota masyarakat. Dengan merasa lebih terhubung satu sama lain, masyarakat Desa Natasari menjadi lebih mampu untuk bersatu dan bekerja sama dalam mengatasi berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapi oleh komunitas. Solidaritas ini memungkinkan adanya kolaborasi yang lebih efektif dalam pelaksanaan berbagai program pembangunan dan proyek komunitas (Haryadi dan Ulumuddin, 2018).

Secara keseluruhan, perluasan jaringan sosial telah membawa dampak positif yang signifikan bagi pembangunan komunitas Desa Natasari. Dengan meningkatkan koneksi dan akses terhadap sumber daya serta peluang yang lebih luas, masyarakat menjadi lebih mampu untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan potensi yang ada untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif.

Dampak Program GMM

Analisis data menunjukkan bahwa Program GMM melalui Rumah Baca Ceria telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kebiasaan membaca masyarakat Desa Natasari. Partisipan melaporkan bahwa mereka lebih sering membaca sejak terlibat dalam kegiatan ini. Mereka juga mengalami peningkatan dalam keterampilan membaca, pemahaman konten bacaan, dan minat terhadap berbagai jenis literatur. Aktivitas membaca yang rutin telah membantu meningkatkan kebiasaan membaca mereka, sehingga memperluas pengetahuan dan pemahaman mereka tentang berbagai topik. Selain itu, melalui akses yang lebih luas terhadap berbagai jenis bahan bacaan di Rumah Baca Ceria, mereka memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi beragam genre dan tema, yang pada gilirannya memperkaya pemahaman mereka tentang dunia dan membuka wawasan baru. Peningkatan dalam keterampilan membaca dan pemahaman konten bacaan juga merupakan hasil dari upaya mereka untuk terus mengembangkan diri melalui membaca secara teratur. Dengan demikian, partisipan tidak hanya menjadi pembaca yang lebih aktif, tetapi juga mengalami pertumbuhan pribadi dan intelektual yang signifikan melalui keterlibatan dalam kegiatan literasi komunitas ini.

Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program GMM dengan pendekatan Rumah Baca Ceria dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kebiasaan membaca masyarakat pedesaan. Ketersediaan bahan bacaan yang beragam dan suasana yang menarik di Rumah Baca Ceria membantu menciptakan lingkungan yang merangsang minat membaca. Dengan adanya akses yang mudah dan nyaman terhadap berbagai koleksi buku yang tersedia, masyarakat Desa Natasari merasa lebih termotivasi untuk membaca secara teratur.

Salah satu faktor utama yang mendorong motivasi ini adalah ketersediaan dan aksesibilitas koleksi buku yang luas di Rumah Baca Ceria. Dengan memiliki beragam judul buku dan genre yang mencakup berbagai minat dan preferensi, rumah baca ini dapat memenuhi kebutuhan bacaan dari berbagai lapisan masyarakat. Misalnya, anak-anak dapat menemukan buku cerita yang menarik dan mendidik, sementara remaja dan orang dewasa dapat menikmati berbagai genre seperti fiksi, non-fiksi, biografi, dan lainnya. Ketersediaan buku-buku ini memberikan pilihan yang lebih besar bagi masyarakat untuk menemukan bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka, sehingga meningkatkan motivasi untuk membaca.

Selain itu, kemudahan akses yang ditawarkan oleh Rumah Baca Ceria juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi membaca masyarakat. Dengan lokasi yang strategis dan jam operasional yang fleksibel, rumah baca ini dapat diakses dengan mudah oleh anggota masyarakat, baik itu anak-anak yang bersekolah maupun orang dewasa yang bekerja. Keterbukaan ini menciptakan lingkungan yang ramah dan mengundang untuk membaca, memungkinkan masyarakat untuk mengalokasikan waktu secara lebih mudah untuk mengunjungi rumah baca dan menikmati koleksi buku yang tersedia.

Selain itu, atmosfer yang nyaman dan bersahabat di Rumah Baca Ceria juga berperan dalam meningkatkan motivasi membaca masyarakat. Dengan memiliki ruang yang terang, bersih, dan terorganisir dengan baik, rumah baca ini menciptakan lingkungan yang menyenangkan untuk membaca dan belajar. Keberadaan fasilitator atau relawan yang ramah dan berpengetahuan juga membantu memberikan dukungan dan dorongan tambahan kepada masyarakat untuk membaca secara teratur.

Secara keseluruhan, ketersediaan koleksi buku yang luas, kemudahan akses, dan atmosfer yang nyaman di Rumah Baca Ceria memberikan dorongan yang kuat bagi masyarakat Desa Natasari untuk membaca secara teratur. Hal ini tidak hanya membantu meningkatkan literasi dan pengetahuan mereka, tetapi juga memberikan manfaat jangka panjang bagi pengembangan individu dan komunitas secara keseluruhan (Handayani dan Agustini, 2016).

Selain itu, suasana yang ramah dan interaktif di Rumah Baca Ceria juga berperan penting dalam menciptakan pengalaman membaca yang menyenangkan dan berarti bagi masyarakat. Dengan demikian, bukan hanya kegiatan membaca yang diapresiasi, tetapi juga kesempatan untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan dengan sesama pembaca. Hal ini menggambarkan bahwa Rumah Baca Ceria tidak hanya menjadi tempat untuk mengakses bahan bacaan, tetapi juga menjadi pusat kegiatan sosial dan budaya yang memperkaya kehidupan komunitas (Widodo dan Harini, 2016).

Di Rumah Baca Ceria, masyarakat Desa Natasari telah menemukan tempat yang tidak hanya menyediakan akses ke literasi, tetapi juga menjadi ruang untuk bertemu, berbagi, dan belajar bersama. Berbagai kegiatan sosial dan budaya diadakan di rumah baca ini, mulai dari diskusi buku, pertunjukan seni lokal, hingga lokakarya kreatif.

Kegiatan seperti diskusi buku tidak hanya meningkatkan minat baca masyarakat, tetapi juga memperkaya wawasan dan pemahaman mereka tentang berbagai isu sosial, budaya, dan lingkungan. Melalui diskusi-diskusi ini, masyarakat dapat saling berbagi pandangan dan pengalaman, serta membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang dunia di sekitar mereka. Selain itu, Rumah Baca Ceria juga menjadi tempat untuk memelihara dan mempromosikan seni dan budaya lokal. Berbagai pertunjukan seni, seperti tarian tradisional, musik, dan teater, memberikan kesempatan bagi seniman lokal untuk menampilkan karya-karya mereka dan memperkuat identitas budaya komunitas.

Lokakarya kreatif juga sering diadakan di rumah baca ini, memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mengembangkan keterampilan baru dan mengekspresikan kreativitas mereka. Dari pembuatan kerajinan tangan hingga pelatihan komputer, lokakarya ini membantu memperluas keterampilan dan peluang bagi anggota komunitas, terutama bagi mereka yang kurang beruntung.

Secara keseluruhan, Rumah Baca Ceria telah menjadi lebih dari sekadar perpustakaan. Ia telah menjadi pusat kegiatan sosial dan budaya yang berfungsi sebagai sumber inspirasi, pembelajaran, dan interaksi bagi masyarakat Desa Natasari. Dengan menyediakan ruang untuk pertemuan dan kolaborasi, rumah baca ini telah memperkaya kehidupan komunitas secara menyeluruh, membantu membangun solidaritas, serta mengangkat dan merayakan warisan budaya lokal mereka (Patiung, D, 2016).

Dengan demikian, pendekatan seperti Program GMM dengan Rumah Baca Ceria dapat dijadikan model yang layak untuk diterapkan dalam upaya meningkatkan literasi dan kebiasaan membaca di masyarakat pedesaan lainnya. Melalui kombinasi antara akses yang mudah terhadap bahan bacaan, suasana yang menarik, dan kegiatan interaktif, program ini dapat menjadi sarana yang efektif untuk menciptakan lingkungan yang merangsang minat membaca dan memperkuat literasi komunitas secara keseluruhan.

Kontribusi Terhadap Literasi Komunitas

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan literasi komunitas, terutama di lingkungan pedesaan. Program GMM dan Rumah Baca Ceria tidak hanya memberikan

akses yang lebih luas terhadap bahan bacaan, tetapi juga membangun komunitas pembaca yang aktif dan bersemangat. Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar Program GMM terus diperkuat dan diperluas ke wilayah-wilayah pedesaan lainnya. Pengembangan lebih lanjut dalam hal koleksi buku, kegiatan pembacaan bersama, dan program literasi lainnya juga perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan dampak positif terhadap kebiasaan membaca masyarakat.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Program GMM melalui Rumah Baca Ceria memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kebiasaan membaca masyarakat Desa Natasari. Melalui adopsi program ini, masyarakat Desa Natasari telah mengalami perubahan positif dalam pola baca mereka, dengan semakin banyak waktu yang mereka habiskan untuk membaca buku dan literatur lainnya. Dampak ini tidak hanya terlihat pada frekuensi membaca, tetapi juga dalam peningkatan keterampilan membaca dan pemahaman konten bacaan.

Selain itu, program ini juga berhasil membangun komunitas pembaca yang solid di Desa Natasari. Melalui Rumah Baca Ceria, para pembaca dapat berinteraksi, bertukar pendapat, dan membangun hubungan sosial yang kuat. Hal ini menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan pribadi serta intelektual para anggota komunitas. Dalam lingkungan yang ramah dan terbuka seperti ini, anggota komunitas merasa didukung untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka, berbagi pengetahuan, dan terus belajar dari satu sama lain. Adanya komunitas pembaca yang solid juga memberikan manfaat sosial dan emosional yang signifikan bagi masyarakat Desa Natasari. Para anggota merasa lebih terhubung satu sama lain dan memiliki rasa kepemilikan terhadap Rumah Baca Ceria sebagai bagian dari identitas komunitas mereka. Ini tidak hanya meningkatkan kebanggaan dan solidaritas di antara anggota komunitas, tetapi juga memberikan dukungan sosial yang kuat dalam menghadapi tantangan dan kesulitan dalam kehidupan sehari-hari (Artana, I. K, 2015).

Dengan demikian, Rumah Baca Ceria tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk mengakses bahan bacaan, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial dan budaya yang memperkaya kehidupan masyarakat Desa Natasari secara keseluruhan. Dengan membangun komunitas pembaca yang solid, program ini telah berhasil menciptakan lingkungan yang merangsang minat membaca dan mendukung pertumbuhan serta perkembangan holistik para anggotanya.

Secara keseluruhan, Program GMM dengan Rumah Baca Ceria telah membuktikan dirinya sebagai inisiatif yang efektif dalam meningkatkan literasi dan kebiasaan membaca masyarakat pedesaan. Dengan memperluas cakupan dan mendukung implementasi program serupa di daerah lain, potensi untuk meningkatkan literasi dan membuka peluang pendidikan serta pengembangan pribadi bagi masyarakat pedesaan dapat diwujudkan secara lebih luas. Melalui akses yang lebih mudah, suasana yang menyenangkan, dan interaksi sosial yang terjalin, program ini mampu menciptakan lingkungan yang merangsang minat membaca dan memperkuat literasi komunitas secara keseluruhan.

SIMPULAN

Studi ini menyoroti efektivitas Program Generasi Masyarakat Gear Membaca (GMM) yang diterapkan melalui pendekatan Rumah Baca Ceria dalam meningkatkan kebiasaan membaca masyarakat pedesaan, khususnya di Desa Natasari. Melalui metode penelitian kualitatif yang melibatkan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis tematik, studi ini menemukan bahwa program ini memiliki dampak yang signifikan pada masyarakat Desa Natasari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan frekuensi membaca, keterampilan membaca, dan minat membaca masyarakat. Selain itu, Rumah Baca Ceria juga berhasil membangun komunitas pembaca yang solid, di mana para anggota dapat berinteraksi, bertukar pendapat, dan membangun hubungan sosial yang kuat.

Kesimpulannya, Program GMM melalui Rumah Baca Ceria adalah strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi dan kebiasaan membaca masyarakat pedesaan. Dengan memberikan akses yang mudah dan menyenangkan terhadap bahan bacaan serta menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan pribadi dan sosial, program ini dapat menjadi model yang layak untuk diterapkan dalam upaya meningkatkan literasi komunitas di berbagai wilayah pedesaan lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian berupa pelatihan e-commerce untuk usaha kecil ini dapat berjalan dengan baik karena dukungan dan kerjasama berbagai pihak. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa atas berkah dan rahmatNya sehingga kami berkesempatan melakukan kolaborasi PKM ini dan melaksanakannya sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.
2. Pimpinan kampus masing-masing penulis, yaitu STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh, Universitas Sulawesi barat, IAI Nusantara batang hari
3. Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) kampus dari masing-masing penulis STKIP Muhammadiyah Sungai penuh, Universitas Sulawesi barat, IAI Nusantara batang hari
4. Masyarakat umum yang terlibat dalam pelatihan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Artana, I. K. (2015). Perpustakaan, Masyarakat, dan Pembudayaan Gemar Membaca. *Acarya Pustaka*, 1(1).
- Basalamah dan Mohammad Rizal. (2020). Penyediaan Rumah Baca Masyarakat Sebagai Solusi Cerdas Mengawali Budaya Membaca. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i1.3756>
- Dessy Wardiah. (2017). Peran Storytelling Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis, Minat Membaca Dan Kecerdasan Emosional Siswa. *Wahana Didaktika*, 15(2), 47. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Handayani dan Agustini. (2016). Pengembangan Permainan Tebak Kata sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Kimia Unsur. *Unesa Joirnal of Chemidal Education*, 5(2), 503–510. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Haryadi dan Ulumuddin, (2018). Penanaman Nilai dan Moral pada Anak Sekolah Dasar dengan Pendekatan Storytelling Melalui Media Komunikasi Visual. *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 2(01), 56–72. <https://doi.org/10.33633/andharupa.v2i01.1018>
- Patiung, D. (2016). Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual. *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 5(2), 352–376. <https://doi.org/10.24252/ad.v5i2.4854>
- Sularso, P. (2020). Rendahnya Minat Baca Berpengaruh Terhadap Kualitas Bangsa. https://gpmb.perpusnas.go.id/index.php?module=artikel_kepustakaan&id=42
- Tirtayati, et al. (2014). Penerapan Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Kegiatan Menggambar Bebas. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1).
- Widodo dan Harini (2016). Pengaruh Kegiatan Menggambar dengan Krayon terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk . Satu Atap Pekayon 15 Pasar Reho Jakarta Timur. *Permata: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Edisi Khusus, 18–26.